

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah Perusahaan Subsektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 - 2022. Ditetapkan BEI sebagai tempat penelitian karena penulis menganggap BEI sebagai tempat untuk memperoleh data yang diperlukan penulis, yaitu berupa laporan keuangan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2020), Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif adalah metode dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder berupa data laporan keuangan Perusahaan Subsektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 - 2022, data diperoleh dari internet pada situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id sedangkan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yakni data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses dalam sebuah penelitian dan merupakan bagian yang penting. Teknik pengambilan data harus benar dan sesuai dengan metode agar hasil yang diraih sesuai dengan tujuan penelitian awal atau hipotesis awal yang sudah ditentukan (Sahir, 2021). Data – data yang akan di kumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan subsektor telekomunikasi yang tercatat di BEI pada tahun 2018 sampai dengan 2022 yang meliputi laporan posisi keuangan, laba rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Untuk pengumpulan data peneliti memperolehnya dari internet pada situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) Peneliti akan memperoleh laporan keuangan perusahaan – perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Laporan keuangan yang telah diperoleh peneliti akan di analisis dan digunakan untuk memperoleh informasi mengenai Konservatisme Akuntansi, *Discretionary Accruals*, dan *Return On Asset*.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 21 Perusahaan pada Subsektor Telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk periode Laporan Keuangan Tahun 2018 sampai dengan 2022.

3.4.2 Sampel

Dalam penelitian ini sampel di ambil dengan menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sample*). Menurut Sugiyono (2020) *purposive sample* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu . Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Walaupun cara seperti ini diperbolehkan, yaitu peneliti bisa menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, tetapi ada syarat – syarat yang harus dipenuhi.

Kriteria utama yang digunakan dalam pemilihan sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018 – 2022.
- b. Perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara kontinyu yang telah diaudit pada periode 2018 sampai 2022.
- c. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan.
- d. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Berikut adalah sampel yang akan di uji dalam penelitian ini :

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
2	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.
3	IBST	Inti Bangunan Sejahtera Tbk.
4	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.
5	LINK	Link Net Tbk.
6	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk.
7	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
8	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
9	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan *path analysis* (analisis jalur) dengan metode *Partial Least Squares Path Modeling* (PLS-SEM) untuk menjelaskan pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai *variable intervening* pada perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022.

3.5.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model ini menspesifikasikan hubungan antara variabel dengan indikator-indikatornya atau dapat dikatakan bahwa *outer model* mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel lainnya (Haryono, 2017). Uji yang dilakukan pada *outer model*:

- a. *Convergent validity*, mengukur besarnya korelasi antar konstruk dengan variabel laten. Nilai *Standardized loading factor* menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Nilai *loading faktor* $\geq 0,7$ dikatakan ideal dan nilai *loading faktor* $\geq 0,5$ masih dapat diterima.
- b. *Construct reliability*, dilihat dari *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (CR). Data yang memiliki *composite reliability* $\geq 0,8$ mempunyai reliabilitas yang tinggi dan nilai batas untuk semua konstruk harus $\geq 0,7$ agar dapat diterima..
- c. *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai AVE minimal 0,5
- d. *Discriminant Validity*. Nilai ini merupakan nilai *cross loading* yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki deskriminan yang

memadai yaitu dengan cara membandingkan korelasi indikator dengan konstraknya dan konstruk dari blok lainnya. Bila korelasi indikator dengan konstraknya lebih tinggi dari konstruk blok lainnya menunjukkan konstruk tersebut memprediksi pada bloknnya lebih baik dari blok lainnya. Ukuran lainnya yaitu nilai akar AVE harus lebih tinggi daripada korelasi antara konstraknya dengan konstruk lainnya.

Uji yang dilakukan diatas merupakan uji pada outer model untuk indikator reflektif. Untuk indikator formatif dilakukan pengujian yang berbeda. Menurut Haryono (2017) Uji untuk indikator formatif yaitu :

- a. Signifikansi nilai *weight*. Nilai Estimasi untuk model pengukuran formatif harus signifikan. Tingkat signifikansi ini dinilai dengan prosedur *bootstrapping*. *Weight indicator*-nya minimal 0,2 atau signifikan.
- b. Multikolinearitas. Variabel manifest dalam blok harus diuji apakah terdapat gejala multikolinearitas. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat digunakan untuk menguji permasalahan ini. Nilai VIF > 10 mengindikasikan terdapat gejala multikolinearitas.

3.5.2 Model Struktural (Model *Inner*)

Menurut Agustina (2022), Analisis *inner* model dikenal juga sebagai analisis structural model, yang dilakukan untuk memastikan bahwa structural yang dibangun robust dan akurat. Menurut Haryono (2017) evaluasi *inner* model dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi:

- a. Koefisien determinasi (R^2) Digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 0,67 substansial, 0,33 sedang (*moderate*), dan 0,19 lemah (*weak*).
- b. Estimasi Koefisien Jalur, Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model structural harus signifikan. Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan prosedur *bootstrapping* yang juga menghasilkan nilai T Statistic (*T-value*) Dimana indicator yang memiliki nilai T Statistic $\geq 1,96$ dikatakan valid
- c. *Effect Size*, dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh substantif. *Effect sizes* yang disarankan adalah 0,02, 0,15 dan 0,35 dengan variabel laten independen memiliki pengaruh kecil, moderat dan besar pada level struktural.
- d. Relevansi Prediksi (Q^2 dan q^2), Pengukuran ini cocok untuk variabel dependen yang memiliki model pengukuran reflektif. Dimana prosedur *blindfolding* digunakan untuk mengukur Q^2 dengan formulasi :

$$Q^2 = 1 - \frac{\sum_D E_D}{\sum_D O_D}$$

Dimana, D adalah *omission distance*, E adalah *sum of squares of prediction errors*, dan O adalah *sum of squares observations*. Nilai $Q^2 > 0$ membuktikan bahwa model memiliki *predictive relevance*, sebaliknya jika nilai $Q^2 < 0$ membuktikan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Dalam kaitannya dengan f^2 , dampak relatif model structural terhadap pengukuran variabel dependen dapat dinilai dengan formulasi :

$$q^2 = \frac{Q^2 \text{included} - Q^2 \text{excluded}}{1 - Q^2 \text{excluded}}$$

Setelah melakukan berbagai evaluasi, maka selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel endogen dan variabel eksogen. Pengujian ini digunakan dengan cara analisis jalur (*path analysis*). Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat *path coefisien*. Untuk melihat hasil uji hipotesis secara simultan dapat dilihat nilai *path coefisien* dan p-value dalam total *effects* hasil dari pengolahan data variabel secara simultan. (Agustina, 2022)

Suatu hipotesis dapat diterima atau harus ditolak secara *statistic* dapat dihitung melalui tingkat signifikasinya. Tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Apabila tingkat signifikansi yang dipilih sebesar 5% maka tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan 0,05 untuk menolak suatu hipotesis. Dalam penelitian ini ada kemungkinan mengambil keputusan yang salah sebesar 5% dan kemungkinan mengambil keputusan yang benar sebesar 95% (Agustina, 2022). Berikut ini yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu:

$P\text{-value} < 0,05$: H_0 ditolak, artinya variabel dependen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

$P\text{-value} \geq 0,05$: H_0 diterima, artinya tidak berpengaruh signifikan variabel dependen terhadap variabel independen.

P-value merupakan *probability value* (nilai probabilitas atau peluang) atau nilai yang menunjukkan peluang sebuah data untuk digeneralisasikan dalam populasi yaitu keputusan yang salah sebesar 5% dan kemudian mengambil keputusan yang benar sebesar 95%. (Agustina, 2022)

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- a. Hipotesis parsial antara variabel bebas Konservatisme Akuntansi terhadap variabel terikat Kinerja Keuangan Perusahaan.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Konservatisme Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Konservatisme Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

- b. Hipotesis parsial antara variabel bebas Konservatisme Akuntansi terhadap variabel intervening Manajemen Laba.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba

- c. Hipotesis parsial antara variabel intervening Manajemen Laba terhadap variabel terikat Kinerja Keuangan Perusahaan.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

- d. Hipotesis parsial antara variabel bebas Konservatisme Akuntansi terhadap variabel terikat Kinerja Keuangan Perusahaan melalui variabel intervening Manajemen Laba.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Konservatisme Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui Manajemen Laba.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Konservatisme Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui Manajemen Laba.

3.6 Batasan Operasional Variabel

Batasan Operasional Variabel merupakan penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantive dari suatu konsep. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau variabel yang ditelitinya. Untuk lebih jelas variabel-variabel penelitian dapat dioperasionalkan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Pengertian	Indikator
Konservatisme Akuntansi	Mengukur perbandingan selisih laba bersih kegiatan operasional dari arus kas dengan total aktiva	$CON_{ACC} = \frac{(NIO + DEP - CFP) \times (-1)}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$ (S. R. Dewi & Hidayati, 2022)
Manajemen Laba	Mengukur <i>discretionary accruals</i> saat <i>discretion</i> melebihi pendapatan	$DA_{it} = \left(\frac{TA_{it}}{A_{it}} - 1 \right) - NDA_{it}$ (Sulistiyanto, 2008)

Kinerja Keuangan	Mengukur besarnya persentasi perbandingan antara laba tahun berjalan dengan total aktiva	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ <p>(A. W. Dewi, 2021)</p>
------------------	--	---